PERANCANGAN HOTEL BISNIS DI KABUPATEN SINTANG

M. Ardi Fathurrahman¹, Irwin², Hamdil Khaliesh³

¹ Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.

Ardifathurrahman7@gmail.com

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

³ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

Naskah diajukan pada: 18 Februari 2021

Naskah revisi akhir diterima pada: 19 Februari 2021

Abstrak

Hotel bisnis yaitu hotel yang diperuntukan bagi masyarakat yang tinggal dalam jangka waktu pendek dan hotel ini biasanya terletak di pusat keramaian kota, tamu yang datang kebanyakan bertujuan untuk bisnis, pertemuan, seminar, dagang serta acara resmi perusahaan. Dengan berkembangnya suatu daerah maka masyarakat setempat maupun pendatang juga akan bertambah jumlahnya, seperti pada Kabupaten Sintang yang akan menjadi ibu kota dari mekarnya Provinsi Kalimantan Barat menjadi Provinsi baru yaitu Provinsi Kapuas Raya, yang bisa di pastikan akan menjadi pusat keramaian sehingga sangat membutuhkan sebuah tempat tinggal untuk sementara seperti hotel, terutama hotel bisnis untuk memwadah kegiatan yang bertujuan untuk berbisnis, agar perekonomian di daerah tersebut tetap terjaga. Dalam perancangan hotel ini menggunakan metode yang dimulai dari analisis fungsi perancangan, yang akan dibagi menjadi empat fungsi yaitu fungsi pengelola, fungsi bisnis, fungsi rekreasi dan fungsi hunian. Perancangan hotel bisnis ini juga akan mengenalkan budaya yang ada di Kabupaten Sintang, salah satunya kerajinan tangan tenun ikat dari suku dayak di Kabupaten Sintang, yang akan di terapkan motifnya pada beberapa bagian tertentu bangunan, seperti pada *secondary skin*, pola plafon dan bagian dinding kamar dengan bertujuan untuk mengenalkan salah satu kerajinan tangan suku dayak di Kabupaten Sintang.

Kata-kata Kunci: hotel, hotel bisnis dan perancangan hotel

Abstract

Business hotels are hotels that are intended for people who live for a short period of time and these hotels are usually located in the center of the city crowd, guests who come mostly for business, meetings, seminars, trade and official company events. With the development of an area, the local community and immigrants will also increase in number, such as in Sintang district which will become the capital of the blooming province of West Kalimantan to become a new province, namely the province of Kapuas Raya, which can be sure to be the center of the crowd so that it really needs a place to live for a while, such as hotels, especially business hotels, to accommodate activities aimed at doing business, so that the economy in the area is maintained. In designing this hotel, it uses a method starting from the analysis of the design function, which will be divided into four functions, namely the management function, business function, recreation function and residential function. The design of this business hotel will also introduce existing cultures in Sintang district, one of which is handicraft woven handicrafts from the Dayak tribe in Sintang district, which motivation will be applied to certain parts of the building, such as secondary skin, ceiling patterns and part of the room walls. aims to introduce one of the handicrafts of the Dayak tribe in Sintang district.

Keywords: Hotel, Business Hotel, Hotel Design

1. Pendahuluan

Hotel bisnis yaitu hotel yang diperuntukan bagi masyarakat yang tinggal dalam jangka waktu pendek dan tamu yang datang kebanyakan bertujuan untuk bisnis, pertemuan, seminar, dagang serta

acara resmi perusahaan, sebab hotel bisnis banyak menyediakan sarana untuk bisnis dengan gedung bertingkat.

Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat, yang memiliki salah satu tempat wisata cukup terkenal di Kalimantan Barat yaitu wisata bukit kelam, selain itu terdapat isu bahwa dalam waktu dekat ini ada pemekaran Provinsi baru pecahan dari Kalimantan Barat yaitu Provinsi Kapuas Raya yang melibatkan lima Kabupaten dan Kabupaten Sintang termasuk salah satu dari lima Kabupaten tersebut. Lebihnya lagi Kabupaten Sintang akan menjadi ibu kota dari Provinsi Kapuas Raya, yang di pastikan akan menjadi pusat keramaian, sehingga sangat memerlukan tempat tinggal atau tempat singgah bagi masyarakat yang ingin berkunjung ke Kota Sintang baik itu urusan wisan ataupun bisnis. Kabupaten Sintang belum memiliki hotel dengan jenis hotel bisnis, sehingga Kabupaten Sintang membutuhkan sebuah hotel yang memiliki fasilitas yang cukup.

2. Kajian Pustaka

Hotel adalah tempat tinggal yang bersifat sementara waktu. Hotel memegang peranan penting dalam industri pariwisata dan bisnis karena menyediakan fasilitas yang tersedia dan pelayanan penginapan, makanan, minuman serta jasa-jasa lainnya untuk umum yang tinggal sementara waktu dan dikelola secara komersial (Sihite, 2000).

Menurut SK Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86 tentang peraturan usaha dan pengelolaan hotel menyebutkan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial

Menurut *the American Hotel and Motel Association (AHMA)* sebagaimana dikutip oleh Steadmon dan Kasavana (1991) dalam Santosa (2020) yang dapat disimpulkan bahwa hotel dapat didefinisikan sebagai sebuah bangunan yang dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk umum dengan fasilitas pelayanan sebagai seperti pelayanan makan dan minum, pelayanan kamar, pelayanan barang bawaan, pencucian pakaian dan dapat menggunakan fasilitas-fasilitas penunjang yang tersedia sesuai dari fungsi hotel.

Menurut Alma (1993:2), bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintah, yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa kepada konsumen.

Menurut Boone (2007:5), bisnis (*bussines*) terdiri dari seluruh aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian, beberapa bisnis memproduksi barang berwujud sedangkan yang lain memberikan jasa. Sedangkan perilaku merupakan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bisnis merupakan tindakan individu dan sekelompok orang yang menciptakan nilai melalui 12 penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.

3. Metode

Metode yang di gunakan dalam perancangan hotel ini yaitu menggunakan beberapa metode diantaranya metode observasi yang menganalisis kondisi di lapangan baik itu kondisi site dan kondisi iklim. Kemudian melakukan metode wawancara kepada pihak-pihak yang berkepentingan agar mendapatkan data yang ada di lokasi perancangan baik itu data peraturan daerah setempat maupun data tentang lokasi site yang akan di bangun. Kemudian mengumpulkan data dengan mencari referensi serta literatur untuk membantu dalam mengumpulkan informasi serta dapat menjadi bahan acuan dalam penyelesaian perancangan sebuah hotel dengan setandar yang benar.

Setelah mendapatkan data-data tersebut penulis akan menganalisa beberapa poin yang berkaitan dengan pembangunan hotel untuk mendapatkan kebutuhan ruang, besaran ruang dan fungsi

dengan cara menganalisa kegiatan, pelaku, kebutuhan ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang dan organisasi ruang. Kemudian penulis menganalisa kondisi yang ada pada site seperti kondisi lokasi perancangan, analisa perletakan, analisa orientasi, analisa sirkulasi, analisa vegetasi, analisa zonasi, analisa sistem struktur dan analisa sistem utilitas

Dari hasil analisa tersebut akan mendapatkan fungsi bangunan dan konsep perancangan, maksud dari fungsi bangunan adalah fungsi dari ruangan yang di terapkan pada perancangan bangunan diantaranya ada fungsi pengelola, fungsi bisnis, fungsi rekreasi dan fungsi hunian. Dengan membagikan kedalam beberapa pengelompokan tersebut bertujuan agar fungsi satu tidak mengganggu dengan fungsi lainnya namun tetap saling berhubungan, dan hasilnya akan diterapkan kedalam produk gambar kerja, seperti gambar detail, buku laporan, power point, maket, dan animasi video.

Lokasi perancangan berada di Kabupaten Sintang lebih tepatnya di Jalan Lintas Melawi, Kampung Ladang, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Lokasi tersebut terdiri dari dua jalur jalan, tingkat kemacetan rendah, berada pada jalur lalu lintas luar kota, dekat dengan sarana pendukung dan dekat dengan objek wisata. Lokasi juga terletak pada posisi yang strategis karena dikelilingi oleh area-area yang sering dikunjungi oleh pengunjung dari dalam dan dari luar. Pencapaian lokasi tersebut 1,5 km dari rs. Pratama, 1,7 km dari polres Sintang, 13,7 km dari bandar udara tebelian dan 1,5 km dari setadion baning. Luas keseluruhan site adalah 8819.86 m²

4. Hasil dan Pembahasan

Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di jalan Lintas Melawi dengan luas site 8819.86 m². Lokasi tersebut merupakan daerah yang setrategis, karena terletak di pusat kota dan dekat jalan raya, yang mana jalan ini merupakan jalan akses utama untuk menuju masuk kekota dan keluar kota, selain itu lokasi ini juga termasuk kedalam zona kawasan komersil.

Kabupaten Sintang terletak di bagian timur Provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Sintang dilalui oleh garis Khatulistiwa. Batas wilayah administratif Kabupaten Sintang yaitu Utara: Kabupaten Kapuas Hulu, Selatan: Kabupaten Melawi, dan Kabupaten Ketapang, Timur: Provinsi Kalimantan Tengah, Barat: Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Sekadau.

Gambar 1. Kondisi Eksisting Tapak
Sumber: Penulis, 2020

Landasan Konseptual

Adapun yang dimaksud dengan analisa dan konsep adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan maupun suasana ruang yang nantinya akan diterapkan kedalam desain bangunan. Konsep dari hotel bisnis ini menggunakan konsep bentuk yang mengacu pada budaya yang ada di daerah atau lokasi site yang akan di bangun, lebih tepatnya yaitu konsep dari tenun ikat yang merupakan salah satu

kerajinan tangan yang berasal dari Kota Sintang, yang akan diterapkan ke bentuk bangunan seperti pada *secondary skin*, untuk mendapatkan fasad, pada pola plafon, dinding kamar hunian, dan lain-lain agar bertujuan untuk mengenalkan budaya tenun ikat yang ada di Kota Sintang karna belum di ketahui oleh orang banyak

Untuk mendapatkan konsep program ruang perlu melakukan analisis program ruang yang diperlukan oleh bangunan hotel bisnis yang akan menghasilkan konsep program ruang berupa kebutuhan ruang dan organisasi ruang. Ruang-ruang pada bangunan dikelompokkan menjadi beberapa zonasi, yaitu publik, privat, semi privat dan servis.

Setelah melakukan analisis pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang, penulis mendapatkan konsep kebutuhan sebagai berikut :

NO.	PELAKU	KEBUTUHAN RUANG	NO.	PELAKU	KEBUTUHAN RUANG	PELAKU	KEGIATAN
1	Pengelola	R. Manager Hotel R. Staff Katering R. Staff Admin R. Ruang R. Abse R. Anap Pantry Lobby Toilet	7	House Keeping	R. Karyawan R. Abse R. Laundry R. Janitor R. House Keeping R. Penerimaan R. Cuci R. Masak R. Dapur Gudang Bumbu Gudang Katering Loading Dock R. Karyawan R. Manager Restoran R. Staff Restoran R. Penerimaan R. Abse Coffee Shop R. Cuci R. Karyawan R. Abse Gudang Bahan Toilet Janitor R. Abse R. Karyawan R. Katering Kantin Jaki Foodcourt Tempat Makan Dapur Dan Kafe	Tamu Menginap	Kamar Tidur Kamar Mandi Lobby Coffee Shop Lounge Reception T. Parkir Tamu Restoran Tempat Filter Kuliah Rening
2	Reception	R. Abse R. Karyawan R. Ganti R. Loker Pantry Lobby Kamar R. Abse R. Karyawan T. Parkir	8	Staff Dapur	R. Karyawan R. Abse R. Laundry R. Janitor R. House Keeping R. Penerimaan R. Cuci R. Masak R. Dapur Gudang Bumbu Gudang Katering Loading Dock R. Karyawan R. Manager Restoran R. Staff Restoran R. Penerimaan R. Abse Coffee Shop R. Cuci R. Karyawan R. Abse Gudang Bahan Toilet Janitor R. Abse R. Karyawan R. Katering Kantin Jaki Foodcourt Tempat Makan Dapur Dan Kafe	Tamu Restoran	Restoran Toilet
3	Ballboy	R. Abse R. Karyawan T. Parkir	9	Bar/ender	R. Karyawan R. Abse R. Laundry R. Janitor R. House Keeping R. Penerimaan R. Cuci R. Masak R. Dapur Gudang Bumbu Gudang Katering Loading Dock R. Karyawan R. Manager Restoran R. Staff Restoran R. Penerimaan R. Abse Coffee Shop R. Cuci R. Karyawan R. Abse Gudang Bahan Toilet Janitor R. Abse R. Karyawan R. Katering Kantin Jaki Foodcourt Tempat Makan Dapur Dan Kafe	Tamu Meeting	R. Meeting Kuliah Rening Restoran Toilet
4	Valian	Taman T. Parkir R. Abse R. Karyawan	10	Cleaning Service	R. Karyawan R. Abse R. Laundry R. Janitor R. House Keeping R. Penerimaan R. Cuci R. Masak R. Dapur Gudang Bumbu Gudang Katering Loading Dock R. Karyawan R. Manager Restoran R. Staff Restoran R. Penerimaan R. Abse Coffee Shop R. Cuci R. Karyawan R. Abse Gudang Bahan Toilet Janitor R. Abse R. Karyawan R. Katering Kantin Jaki Foodcourt Tempat Makan Dapur Dan Kafe	Tamu Seminar/Acara	R. Meeting Ballroom Toilet Kamar Tidur Kamar Mandi
5	Staff Katering	R. Cuci R. Ganti R. Loker Pantry Lobby Kamar R. Abse R. Karyawan T. Parkir	11	Staff Pemas	R. Karyawan R. Abse R. Laundry R. Janitor R. House Keeping R. Penerimaan R. Cuci R. Masak R. Dapur Gudang Bumbu Gudang Katering Loading Dock R. Karyawan R. Manager Restoran R. Staff Restoran R. Penerimaan R. Abse Coffee Shop R. Cuci R. Karyawan R. Abse Gudang Bahan Toilet Janitor R. Abse R. Karyawan R. Katering Kantin Jaki Foodcourt Tempat Makan Dapur Dan Kafe	Tamu Olahraga	R. Times Pantry R. Ganti Loker Reception Kuliah Rening Kamar Mandi Tempat Penyerahan Barang
6	Staff Teknis	R. Teknis R. Ganti R. Panti R. A/E/C R. Pompa R. Operator R. Sound System & Server R. Telekomunikasi	12	Staff Foodcourt	R. Karyawan R. Abse R. Laundry R. Janitor R. House Keeping R. Penerimaan R. Cuci R. Masak R. Dapur Gudang Bumbu Gudang Katering Loading Dock R. Karyawan R. Manager Restoran R. Staff Restoran R. Penerimaan R. Abse Coffee Shop R. Cuci R. Karyawan R. Abse Gudang Bahan Toilet Janitor R. Abse R. Karyawan R. Katering Kantin Jaki Foodcourt Tempat Makan Dapur Dan Kafe		

Gambar 2. Pelaku dan Kebutuhan Ruang
Sumber: Penulis, 2020

Pada tata ruang luar menjelaskan tentang kondisi tapak, iklim, dan kebijakan daerah yang kemudian diterapkan kedalam desain ruang luar bangunan. Proses dari analisa tata ruang luar kemudian membentuk skematik atau pemetaan elemen yang ada di luar bangunan, diantaranya adalah sirkulasi kawasan, area terbuka hijau, dan parkir. Bangunan utama berada di bagian kanan site. Sirkulasi masuk ke site dibuat pada bagian tengah dan sirkulasi keluar site di buat pada bagian kiri site. Jalan sebagai sirkulasi menggunakan aspal agar kuat dan tahan lama. Penggunaan pohon palem sebagai vegetasi juga berfungsi sebagai pengarah dan pembatas jalan.

Gambar 3. Skematik Ruang Luar
Sumber: Penulis, 2020

Penerapan motif dari tenun ikat yang merupakan salah satu budaya suku dayak di Kabupaten Sintang pada bagian *secondary skin* dengan tujuan untuk menghalangi cahaya matahari yang berlebihan dan mendapatkan fasad bangunan.

Gambar 4. Konsep Bentuk

Sumber: Penulis, 2020

Bentang bangunan menggunakan bentang 6 meter dengan asumsi berdasarkan besaran ruang yang banyak menggunakan yaitu bentang 6 meter, dimana ruang-ruang yang menjadi fungsi utama seperti kamar tidur.

Rangka bangunan menggunakan beton bertulang alasan menggunakan rangka beton bertulang adalah kekuatannya menahan beban yang sangat tinggi, mudah dibentuk sesuai kebutuhan, keawetannya dan ketahanan terhadap api yang lebih baik, lokasi pembuatan beton dapat dilakukan pada site proyek, atau dapat juga dengan memesan beton yang sudah jadi (*ready mix*).

Struktur atap yang digunakan adalah atap dak beton karena merupakan atap yang multifungsi, memiliki daya tahan yang kuat, dapat menghalau panas, tidak mudah terbakar dan mudah dalam pengerjaan. Atap dak juga memiliki kemiringan untuk mempermudah air hujan mengalir. Terdapat di beberapa bagian atap menggunakan atap *zincalum* dengan rangka atap baja ringan terdapat pada bagian *ballroom* dan atap akrilik pada bagian teras *ballroom*.

Kondisi tanah yang ada pada site yaitu di Kabupaten Sintang memiliki permukaan yang rata namun kondisi permukaan yang digenangi air dan merupakan jenis tanah gambut yaitu memiliki karakteristik tanah yang basah dan memiliki asam yang tinggi dan lembek, dari beberapa faktor tersebut sehingga pada bagian pondasi menggunakan pondasi tiang pancang.

Dalam distribusi air bersih menggunakan sistem *upfeed* Karena bangunan terdiri dari 8 lantai. Dalam sistem ini pipa distribusi langsung dari tangki Bawah (*ground tank*) dengan pompa langsung disambungkan Dengan pipa utama penyediaan air bersih pada bangunan. Untuk pengolahan air kotor menggunakan *Septic tank biofit*. Septik tank ini sudah moderen dan sistem yang ramah lingkungan. Dengan teknologi moderen yang dapat mengolah limbah dengan tingkat efisiensi hingga 90%, Sehingga dapat dialirkan langsung ke *drainase*/saluran pembuangan umum.

Dalam sistem keamanan menggunakan *wet riser system* yang seluruh instalasi pipa *splinger* berisikan air bertekanan dengan tekanan air yang selalu dijaga pada tekanan yang relatif tetap. *Heat detector* dipasang di ruangan yang kegiatannya tidak menimbulkan panas berlebihan, untuk mendeteksi titik api pada bangunan. *Smoke detector* dipasang di ruangan yang kegiatannya tidak menimbulkan asap, untuk mendeteksi titik asap pada bangunan.

Menggunakan apar yang diletakan pada ruang-ruang masak seperti *pantry*, dapur, restoran, *club*, *coffee shop*. Menempatkan apar satu dan yang lainnya berjarak 15 meter. *Standart* penempatan apar pada dinding adalah setinggi 125 cm dari dasar permukaan lantai. Persyaratan jarak yang baik untuk perletakan *hydran box* adalah perletakan yang keluar dari *nozzle* bisa mencapai jarak sampai 5 meter.

Sistem penghawaan buatan menggunakan sistem Pendingin ac vrv atau vrf merupakan sistem pendingin secara gabungan dengan memiliki pipa induk perantai untuk mengefisienkan kerja mesin, secara garis besar ac dengan sistem ini berteknologi inverter dengan sistem kombinasi *outdoor* yang mencakup beberapa *indoor*. Sistem penghawaan pada unit kamar menggunakan ac unit, agar mempermudah sistem hidup mati ac tersebut supaya tidak mengganggu kinerja ac di ruangan lainnya.

Hasil Perancangan

Siteplan hotel bisnis di Kabupaten Sintang menjelaskan tentang pintu masuk dan pintu keluar site, area parki mobil dan motor, posisi bangunan utama serta bangunan servis. Pintu masuk dan pintu keluar dari site berada di jalan lintas Melawi. Area parkir mobil terdapat pada bagian kiri site atau pada depan bangunan dan untuk parkir motor terdapat pada bagian depan site atau samping kanan bangunan. Posisi perletakan bangunan utama diletakan pada bagian kanan site dan bangunan servis di letakan dibelakang site.

Gambar 5. Siteplan
Sumber: Penulis, 2020

Denah hotel bisnis Kabupaten Sintang menjelaskan ruangan-ruangan dari lantai 1 sampai dengan lantai 8. Pada lantai satu terdapat ruangan seperti *ballroom*, *meeting room*, *coffee shop*, mini market, *restaurant*, *front desk*, ruang informasi, dan laundry. Pada lantai ini tidak memiliki fungsi hunian hanya terdapat fungsi bisnis dan rekreasi saja. Pada bagian *restaurant* dan *coffee shop* terbuka untuk umum baik itu tamu hotel maupun tamu dari luar yang bertujuan hanya untuk mengunjungi *restaurant* dan *coffee shop* saja. Namun pada bagian *restaurant* juga merupakan pendukung dari *ballroom*.

Gambar 6. Denah Lantai 1

Sumber: Penulis, 2020

Pada lantai dua terdapat ruangan *lunge*, *karaoke*, *coffee shop*, *working space*, *restaurant* dan area pengelola, pada lantai ini juga belum terdapat fungsi hunian, karna pada lantai ini hanya terdapat fungsi pengelola dan fungsi rekreasi. Pada bagian *restaurant* dan *coffee shop* juga terbuka untuk umum namun pada lantai dua ini lebih privat dari pada lantai satu atau lantai dasar.

Gambar 7. Denah Lantai 2

Sumber: Penulis, 2020

Pada lantai tiga terdapat ruang *fitness*, spa dan sauna, kamar dengan tipe *standart room* dan *deluxe room*.

Gambar 8. Denah Lantai 3

Sumber: Penulis, 2020

Pada lantai empat terdapat kolam renang, taman dan kamar. Taman dan kolam renang ini terbuka untuk umum tidak terbuka hanya pada tamu hotel saja. Kamar pada lantai empat ini dengan tipe *deluxe room* dan *standart room*.

Gambar 9. Denah Lantai 4

Sumber: Penulis, 2020

Pada lantai lima hanya terdapat kamar tidur saja, dengan tipe *standart room* dan *deluxe room*

Gambar 10. Denah Lantai 5

Sumber: Penulis, 2020

Pada lantai enam sampai dengan lantai delapan juga hanya terdapat kamar tidur, terdapat dua jenis kamar tidur di lantai ini, kamar dengan tipe *standart room* dan *president room*, setiap lantai enam sampai delapan hanya memiliki satu kamar tidur dengan tipe *president room* dan kamar tersebut terkoneksi langsung dengan salah satu kamar dengan tipe *standart room*.

Gambar 11. Denah Lantai 6-8
Sumber: Penulis, 2020

Tampak depan menjelaskan entrance masuk utama ke dalam bangunan dan menunjukan fasad pada *secondary skin* yang mengambil dari tenun ikat Kabupaten Sintang, yang merupakan motif dari tenun ikat suku dayak Kabupaten Sintang.

Gambar 12. Tampak Depan
Sumber: Penulis, 2020

Tampak belakang bangunan terdapat *entrance* untuk *loading dock* dan terdapat pintu keluar dari tangga darurat.

Gambar 13. Tampak Belakang
Sumber: Penulis, 2020

Pada tampak samping kiri bangunan, yang mana pada bagian ini terlihat langsung dari jalan raya, yang seharusnya menunjukan fasad yang bagus pada bangunan, dan pada bagian ini terdapat taman dan kolam renang pada lantai tiga, bisa terlihat langsung dari jalan raya. Dengan tujuan agar pengunjung taman dan kolam renang mendapatkan *view* yang bagus.

Gambar 14. Tampak Samping Kiri
Sumber: Penulis, 2020

Tampak samping kanan sengaja tidak diberikan *secondary skin* karna daerah ini tidak terlihat oleh banyak orang dan juga tidak memiliki jendela, area ini menghadap langsung ke hutan.

Gambar 14. Tampak Samping Kanan
Sumber: Penulis, 2020

Bisa dilihat pada *exterior* pada halaman depan bangunan terdapat parkir mobil, dan pada bagian samping kanan dekan dengan jalan raya terdapat parkir motor, pada samping kiri dan kanan site terdapat jalan untuk sirkulasi darurat, dan truk pengangkut sampah.

Gambar 15. Drop Off Depan Hotel
Sumber: Penulis, 2020

Gambar 15. Perspektif Mata Burung
Sumber: Penulis, 2020

Gambar 16. Perspektif Parkiran
Sumber: Penulis, 2020

Gambar 17. Kolam Renang
Sumber: Penulis, 2020

Gambar potongan bangunan memperlihatkan notasi material yang digunakan pada rangka struktur maupun bahan sekat. Pada gambar potongan juga memperlihatkan suasana dalam ruangan secara paralel.

Gambar 18. Potongan A-A
Sumber: Penulis, 2020

Gambar 19. Potongan B-B
Sumber: Penulis, 2020

Interior pada lobby terdapat kursi tunggu, resepsionis, ruang informasi dan money changer.

Gambar 20. Interior *Lobby*
Sumber: Penulis, 2020

Terdapat *working space* untuk menunjang dari kegiatan bisnis, *working space* ini berhubungan secara langsung dengan *coffee shop*.

Gambar 21. Interior *Lobby*

Sumber: Penulis, 2020

Terdapat *coffee shop* untuk penunjang dari kegiatan bisnis, serta *coffee shop* juga berhubungan langsung dengan *working space*. Dan pada saat pengunjung ingin mengunjungi *working space* harus melewati *coffee shop* serta untuk memesan minuman langsung di *coffee shop* ini.

Gambar 22. Interior *Coffee Shop*

Sumber: Penulis, 2020

Pada ruangan *ballroom* dengan luas 540 m² terdapat satu panggung untuk menunjang kegiatan pada ruangan ini dan memiliki kursi tamu, *ballroom* sendiri diletakkan dekat dengan *restaurant*, agar dapat menunjang dari kegiatan ini. Pada bagian dinding dan plafon terdapat motif dari tenun ikat suku dayak Kabupaten Sintang, untuk menambah kesan kemewahan pada *ballroom* ini.

Gambar 23. Interior *Ballroom*

Sumber: Penulis, 2020

Pada kamar dengan tipe yang tertinggi yaitu *president room* memiliki fasilitas diantaranya terdapat tempat tidur dengan tipe *bad*, *double bad*, lemari pakaian, meja rias, meja dan sofa, meja tv

dan tv, meja kerja, ruang tamu, ruang rapat, wc/ kamar mandi, dan area santai, pada tipe kamar *president room* juga berhubungan langsung dengan salah satu tipe *standart room* yang mana bisa di akses langsung dari kamar ini.

Gambar 24. *President Room*

Sumber: Penulis, 2020

Pada kamar dengan tipe kedua yaitu dengan tipe *deluxe room*. Memiliki fasilitas diantara nya yaitu terdapat tempat tidur dengan tipe *bad, double bad*. Lemari pakaian, meja tv dan tv, meja rias dan kursi, meja dan sofa, rak sepatu serta wc/kamar mandi.

Gambar 25. *Delux Room*

Sumber: Penulis, 2020

Tipe *standart room* merupakan tipe paling rendah dari ketiga tipe yang dimiliki hotel bisnis ini dan juga memiliki jumlah unit kamar terbanyak, tipe *standart room* ini memiliki fasilitas diantaranya terdapat tempat tidur dengan tipe *bad double bad* dan ada juga yang *sigle bad*, lemari pakaian, meja tv+tv, meja rias, rak sepatu dan wc/kamar mandi.

Gambar 24. *Standart Room*

Sumber: Penulis, 2020

5. Kesimpulan

Hotel bisnis di Kabupaten Sintang merupakan wadah untuk tempat tinggal bagi para masyarakat yang ingin mengunjungi Kota Sintang baik itu dalam tujuan bisnis maupun wisata, hotel dengan menyediakan fasilitas untuk kegiatan bisnis, selain itu hotel ini juga menyediakan tempat untuk rekreasi seperti pada kolam renang dan *coffee shop*. Pada bagian tertentu seperti pada *secondary skin*, pola plafon, dan beberapa bagian dinding tertentu akan menerapkan motif dari tenun ikat suku dayak di Kabupaten Sintang, dengan tujuan untuk mengenalkan pada masyarakat yang belum mengenal motif dari tenun ikat tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada orang tua penulis, kepada para dosen pembimbing Proyek Tugas Akhir yaitu bapak Irwin, S.T., M.T. selaku pembimbing utama dan bapak Hamdil Khaliesh, S.T., M.T. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan kritik dan saran untuk penulis. Kepada seluruh dosen dan staf prodi arsitektur serta teman-teman, dan seluruh pihak yang telah banyak memberikan doa dan dukungan dalam pengerjaan Proyek Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Sebagai penutup penulis mohon maaf apa bila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan ini, semoga proyek tugas akhir ini bermanfaat bagi pembaca dan seluruh akademis yang terkait dalam proses penulisan ini berlangsung.

Daftar Acuan

- Alma, B. (1993). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfa Beta
- Boone, L.E. (2007). *Pengantar Bisnis Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Kementerian Pariwisata Pos dan Telekomunikasi. (1986). *SK Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86 tentang peraturan usaha dan pengelolaan hotel*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Pos dan Telekomunikasi
- Santosa, N. (2020, Duni 15). *Hotel Butik Di Kota Semarang*. Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/170>
- Sihite, R. (2000). *Hotel Management Pengelolaan Hotel*. Surabaya: SIC